

PROGRAM SOSIALISASI SEKS BEBAS PADA KALANGAN REMAJA DI SMAN 1 SUKOMORO

Riska Ratnawati¹, Kharisma Nur², Silvia Nabilatun^{3,*}, Aiskha Nurul⁴, Anastasya Trivena⁵, Ayunda Hapsari⁶, Eliyan Prasetya⁷, Ica Mida⁸, Mutiara Azahro⁹, Vinda Mahardika¹⁰

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

*e-mail: silvianabila1604@gmail.com

Abstrak

Generasi Remaja perlu didukung oleh orang dewasa dan diberi pendidikan seksual yang komprehensif untuk mencegah kasus HIV/AIDS dan seks pranikah. Kegiatan sosialisasi di SMAN 1 Sukomoro bertujuan mencegah perilaku seks bebas agar generasi muda menjadi sehat dan bertanggung jawab. Penyuluhan seks bebas di SMAN 1 Sukomoro pada 16 Mei 2024 pada kelas X SMAN 1 Sukomoro sebagai subjek penyuluhan dengan 28 responden. Materi penyuluhan meliputi pengertian, pandangan, variasi, faktor penyebab, dampak dan akibat seks bebas, serta tanda-tanda penyakit kelamin. Hasil: 1 orang (3,57%) pengetahuan kurang, 6 orang (21,43%) pengetahuan cukup, 21 orang (75%) pengetahuan baik. Kesimpulan Kegiatan penyuluhan di SMAN 1 Sukomoro, dengan tema "Bahaya Seks Bebas pada Remaja" berhasil meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pendidikan seksual. sehingga siswa-siswi dapat lebih memprioritaskan kesehatan reproduksi mereka.

Kata kunci: Remaja; HIV/AIDS; Penyebab; Dampak; Mencegah

Abstract

The Adolescent Generation needs to be supported by adults and given comprehensive sexual education to prevent cases of HIV/AIDS and premarital sex. Socialization activities at SMAN 1 Sukomoro aim to prevent promiscuous sexual behavior so that the younger generation becomes healthy and responsible. Free sex counseling at SMAN 1 Sukomoro on May 16, 2024, in class X at SMAN 1 Sukomoro as the subject of counseling with 28 respondents. Counseling material includes understanding views, variations, causal factors, impacts, and consequences of casual sex, as well as signs of venereal disease. Results: 1 person (3.57%) had poor knowledge, 6 people (21.43%) had sufficient knowledge, 21 people (75%) had good knowledge. Conclusion: Extension activities at SMAN 1 Sukomoro, with the theme "The Dangers of Free Sex in Adolescents," succeeded in increasing students' knowledge of sexual education. so that students can prioritize their reproductive health.

Keywords: Teenager; HIV/AIDS; Reason; Impact; Prevent

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah sebuah generasi yang terdapat pada sebuah negara, dimana generasi ini menjadi harapan utama suatu negara untuk meneruskan cita-cita dari bangsa itu sendiri. Sehingga generasi ini memiliki peran serta tanggung jawab yang besar dalam menentukan nasib keberlangsungan sebuah negara. Menurut Piaget (121) dalam Elizabeth B. Hurlock (1), fase remaja merupakan tahap dimana sebuah individu mampu berkumpul dan berbaur dengan orang yang sudah dewasa, pada fase ini anak menganggap sudah memiliki kesetaraan tingkat dan tidak menganggap dirinya berada dibawah orang yang lebih tua darinya, berkumpul dan bergaul dengan orang yang lebih dewasa memiliki beberapa aspekaktif seperti bab yang berhubungan dengan masa puber. Pada tahap ini remaja memiliki jiwa penasaran yang besar, seperti dorongan untuk mencoba hal baru meningkat, dorongan tersebut membuat jiwa pada diri remaja sangat tinggi. Maka dari situlah peran orang yang lebih dewasa dibutuhkan dalam menjadi contoh atau teladan yang baik untuk ditiru anak pada usia remaja ini.

Fase remaja dalam dunia pendidikan dimulai sejak Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Atas dasar itu peran orang dewasa untuk meminimalisir banyaknya kasus negatif pada usia remaja harus dimulai saat mereka masih di bangku SMP/SMA. Menurut data Global SchoolHealth Survey 2015 tercatat 3,3% remaja rentan usia 15-19 tahun terkena AIDS, yang membuat heran hanya sekitar 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki rentan usia 15-19 tahun yang mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS, serta sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan tindakan hubungan seksual pranikah (2).

Fenomena ini mulai menjadi perhatian serius seiring dengan dan menimbulkan kekhawatiran akan masa depan generasi muda yang terancam oleh dampak negatif seks bebas, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial.

Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyimpangan yang terjadi pada remaja. Hal ini tak lain karena pendidikan seksual sering kali dianggap sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka, sehingga remaja tidak mendapatkan bimbingan yang memadai. Padahal, edukasi yang tepat dapat membantu mereka membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi. Sebab pada dasarnya seperti pada kalimat paragraf sebelumnya, bahwa remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi dan dengan kemajuan teknologi mereka dapat mencari tahu secara mandiri dan berpotensi buruk atas kesalahpahaman mereka dalam menerima informasi internet (3).

Oleh karena itu, diperlukan program sosialisasi yang terstruktur dan komprehensif untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai seks bebas dan risiko-risikonya. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas, tetapi juga untuk membangun kesadaran guna meminimalisir kasus seks bebas pada remaja. Disini kami memilih melakukan kegiatan Sosialisasi Seks Bebas pada Kalangan Remaja di SMAN 1 Sukomoro dikarenakan letaknya yang masih terbilang jauh dari kota serta mulai adanya perkembangan aktifitas perkembangan teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif ataupun negative tergantung cara memanfaatkannya (4).

Dengan latar belakang tersebut, Program Sosialisasi Seks Bebas pada Kalangan Remaja di SMAN 1 Sukomoro diinisiasi. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menanggulangi permasalahan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, serta mendukung terciptanya generasi muda yang sehat, berdaya, dan bertanggung jawab.

2. METODE

Penyuluhan sex bebas pada remaja ini dialokasikan di SMAN 1 Sukomoro pada hari Kamis Tanggal 16 Mei 2024. Populasi yang digunakan adalah siswa – siswi kelas X di SMAN Sukomoro. Penyuluhan ini dilakukan selama 1 hari terhadap 28 responden yang merupakan siswa – siswi SMAN 1 Sukomoro. Adapun metode dalam pelaksanaan penyuluhan ini dengan Teknik pengujian distribusi frekuensi yaitu dengan pemberian kuisioner berupa pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana sejauh mana pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Pre-test dan post-test berjumlah 5 pertanyaan mengenai seks bebas pada remaja. Pada tahap pemamaparan materi yaitu dengan menggunakan power point dan pamphlet. Materinya mencakup pengertian seks bebas, pandangan Masyarakat mengenai seks bebas, macam macam seks bebas di kalangan remaja, faktor penyebab seks bebas, dampak serta akibat dari seks bebas, dan tanda tanda penyakit kelamin pada pria dan wanita, serta didukung dengan interaksi antara pemateri dan partisipan melalui diskusi, tanya jawab, dan hiburan menarik. Teknik Analisa untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariate (Analisa deskriptif). Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Adapun untuk pengkatogorian penilaian kuisioner menurut sebagai berikut :

- Kategori kurang dari presentase berjumlah 1 orang – 3,57%
- Kategori cukup dari presentasi berjumlah 6 orang – 21,43%
- Kategori baik dari presebtase berjumlah 21 orang – 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Hasil Pre-test.

Pengetahuan	Pre-test	Judul Kolom/data
	N	(%)
Baik	19	67,86
Cukup	6	21,43
Kurang	3	10,71
Total	28	100

Berdasarkan tabel 1 dari 28 responden yang mengikuti pre-test, lebih dari setengahnya mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 67,86%, hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21,43%, dan Sebagian kecil dari responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10,71%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Hasil Post-test.

Pengetahuan	Pre-test	Judul Kolom/data
	N	(%)
Baik	21	75
Cukup	6	21,43
Kurang	1	3,57
Total	28	100

Berdasarkan tabel 2 dari 28 responden yang mengikuti post-test, sebanyak 75% responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 21,43% responden mempunyai pengetahuan cukup, dan sebanyak 3,57% responden memiliki pengetahuan kurang. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan Sosialisasi Seks Bebas pada Kalangan Remaja di SMAN 01 Sukomoro, Kabupaten Magetan



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi Seks Bebas pada Kalangan Remaja di SMAN 01 Sukomoro, Kabupaten Magetan..

Dijelaskan terkait faktor-faktor yang mendorong perilaku seks bebas di kalangan remaja :

1. Gaya berpakaian yang melebihi batas yang mendorong remaja melakukan perilaku seksual. Contohnya berpeluka, berciuman dan berpegangan tangan.
2. Faktor dari lingkungan keluarga, seperti kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak, dan contoh perilaku yang buruk dari orang tua.
3. Faktor dari Masyarakat, yaitu lingkungan tempat tinggal yang buruk, yang didominasi oleh PSK, pemabuk, dan preman.
4. Faktor dari pergaulan seperti nongkrong, merokok, minum alkohol, dan pengaruh gaya berpakaian yang terbuka.
5. Faktor ekonomi
6. Pemakaian sosial media yang kurang tepat

Selain dari beberapa faktor diatas, pengaruh Pendidikan seks bebas untuk remaja juga sangat penting. Pentingnya pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini (5). Pendidikan seks akan mengajarkan dan memberikan pengertian serta menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seksualitas, naluri dan perkawinan kepada anak sejak dini yaitu semenjak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks dan perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Menurut asumsi peneliti pendidikan seks yang di berikan pada remaja dapat membantu remaja terhindar dari perilaku seks bebas. Remaja yang telah diajari tentang seks dan bahaya atau dampak baik secara psikologis maupun kesehatan akan menghindari perilaku seks bebas. Namun remaja yang sama sekali tidak diberikan pendidikan seks dia tidak tahu tentang dampak dari perilaku seks tersebut terhadap dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku seks bebas tanpa ada kekhawatiran sedikitpun.

Dari hasil kegiatan dan berdasar pada tujuan kegiatan, maka dapat dibuktikan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan bekal pengetahuan kepada para peserta untuk memahami tentang seks bebas, korelasinya pada kesehatan, dan dampaknya. Serta telah berjalan secara efektif dengan melihat hasil evaluasi yang sesuai keinginan (Tarigan, Muadifah, Wardani, & Elistya, 2021)(6). Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya (Ekawati, Tri, & Herdito, 2022)(7).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berupa penyuluhan di SMAN 1 SUKOMORO dengan tema Bahaya Seks Bebas pada Remaja yang sudah dilaksanakan ini membuktikan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik yang signifikan dalam pemahaman pendidikan seksual dan bahaya seks bebas. Hasil pre-test dengan nilai baik diperoleh 67,86% sedangkan hasil post-test dengan nilai baik diperoleh 75%. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sehingga siswa-siswi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya seks bebas dan dapat lebih memprioritaskan kesehatan reproduksi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat ditujukan kepada dosen mata kuliah komunikasi kesehatan, guru SMAN 1 SUKOMORO yang telah memberikan ijin kegiatan, dan teman-teman kelompok yang turut menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hurlock EB. Development psychology. New York, McGraw-Hill; 1898. 952 p.
2. Fauziyah, Tarigan FL, Hakim L. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*. 2021;7(2):1526–45.
3. Ipah Saripah, Nadia Aulia Nadhiroh, Pepi Nuroniah, Rina Nurhudi Ramdhani LAR. KEBUTUHAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA: BERDASARKAN SURVEI PERSEPSI PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK REMAJA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling terapan*. 2021;5(1).
4. Munawaroh S, Wijaya AP, Nafis I, Patricia I, Widiyanti RP, Ardiansyah F, et al. Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2024;8(1):747–61.
5. Nurlaeli H. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam-Karangpucung. *Prosiding Seminar Nasional WIJAYAKUSUMA*. 2020;204–15.
6. Tarigan IL, Muadifah A, Arum Wardani K, Elystia N. Edukasi Perilaku Seks Bebas: Perspektif Psikologi, Kesehatan Dan Agama Di Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*. 2021;2(1):23–8.
7. Ekawati R, Wulansari NLT, Herdito RD. Metode sosialisasi SMA dalam pengenalan kampus di era pandemi. *Humanika*. 2022;22(2):127–38.